

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Strategi Guru Bimbingan Konseling Non-Profesi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs Syafiiyah Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo” ini ditulis oleh Hanifah, NIM. 12306193096, Pembimbing Dr. Rizqa Ahmadi, L.c. M.A.

**Kata Kunci:** Strategi, Guru Bimbingan Konseling Non-Profesi, Kedisiplinan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataannya masih banyak masalah tentang rendahnya kedisiplinan yang sering menghambat keberhasilan dalam proses belajar siswa di sekolah. Sehingga guru bimbingan konseling memiliki strategi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah (1). Strategi guru bimbingan konseling non-profesi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. (2). Hambatan profesionalisme dalam menanggulangi kedisiplinan siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi Guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs. Syafi'iyah Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo, untuk menjelaskan hambatan profesionalisme dalam menanggulangi kedisiplinan siswa di MTs. Syafi'iyah Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan design yang digunakan *sigle case design* yaitu suatu penelitian studi kasus yang menekankan penelitian hanya pada sebuah kasus saja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek memiliki strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu guru bimbingan konseling harus dekat dengan diri siswa, selalu mengayomi siswa dan memberikan pengarahan kepada siswa. Strategi guru bimbingan konseling dilakukan subjek juga memiliki hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu pertama pendidikan dikarenakan guru bimbingan konseling bukan lulusan dari bimbingan konseling melainkan jurusan matematika, dengan melihat dari indikator guru profesionalisme yang pertama pengetahuan, kedua pemahaman, ketiga kemampuan, keempat nilai, kelima sikap, dan terakhir minat, guru bimbingan konseling belum menerapkan dengan baik dan masih kurang dalam pemberian layanan. Kedua jam BK untuk itu guru bimbingan konseling hanya menangani siswa yang melakukan pelanggaran, dan terakhir sarana dan prasarana oleh karena itu, guru bimbingan konseling tidak bisa memberikan layanan konseling terhadap siswa.

## **ABSTRACT**

*The thesis entitled "Strategies of Non-Professional Guidance and Counseling Teachers in Improving Student Discipline at MTs Syafiyah, Besuk Subdistrict, Probolinggo Regency" was written by Hanifah, Student ID: 12306193096, under the supervision of Dr. Rizqa Ahmadi, L.C., M.A.*

**Keywords:** *Strategies, Non-Professional Guidance and Counseling Teachers, Discipline.*

*This research is motivated by the fact that there are still many issues regarding low discipline that often hinder students' success in the learning process at school. Therefore, guidance and counseling teachers need strategies to improve student discipline. The focus of this research is twofold: (1) The strategies employed by non-professional guidance and counseling teachers in improving student discipline, and (2) the challenges of professionalism in addressing student discipline.*

*The objectives of this research are to explain the strategies used by guidance and counseling teachers to improve student discipline at MTs Syafiyah, Besuk Subdistrict, Probolinggo Regency, and to identify the challenges faced in maintaining professionalism while addressing student discipline at the same school.*

*This research adopts a qualitative research design with a case study approach. Data collection methods used include interviews, observations, and documentation. The research design employed is a single case design, which focuses on a single case.*

*The research findings indicate that the subject has strategies to enhance student discipline, such as building a close relationship with students, providing guidance and direction, and offering support to students. However, the subject also faces several obstacles in improving student discipline, including the lack of formal education in guidance and counseling as the subject is not a graduate of counseling but rather has a background in mathematics. Furthermore, when considering the indicators of teacher professionalism, such as knowledge, understanding, ability, values, attitudes, and interests, the guidance and counseling teacher has not fully implemented them and lacks in providing services. Another challenge is the limited counseling hours, resulting in the guidance and counseling teacher only handling students who commit violations. Lastly, the lack of facilities and infrastructure hinders the provision of counseling services to students.*

## ملخص

تمت كتابة هذه الرسالة بعنوان "استراتيجيات المرشد الغير محترف في تعزيز الانضباط لطلاب من قبل هانيفا، رقم التعريف "Probolinggo بمحافظة Besuk في منطقة MTs Syafiiyah L.C. ، M.A. ، الشخصى 12306193096، بإشراف رزقة أحمدى،

الكلمات الدالة: استراتيجيات، المرشد الغير محترف في المشورة والتوجيه، الانضباط

تأتي هذه الدراسة استنادًا إلى الحقيقة المتمثلة في أن هناك العديد من المشكلات المتعلقة بضعف الانضباط التي تعوق غالبًا نجاح الطلاب في عملية التعلم في المدرسة. لذا، يحتاج المرشدون الغير محترفين في المشورة والتوجيه إلى استراتيجيات لتحسين الانضباط للطلاب

يركز البحث على المشكلات التالية: (1) استراتيجيات المرشدين الغير محترفين في المشورة والتوجيه في تحسين الانضباط للطلاب، و(2) العقبات التي تواجه المهنية في التعامل مع انضباط الطلاب.

يهدف هذا البحث إلى شرح استراتيجيات المرشدين الغير محترفين في المشورة والتوجيه في Probolinggo بمحافظة Besuk في منطقة MTs Syafiiyah تحسين الانضباط للطلاب في ووصف العقبات التي تواجه المهنية في التعامل مع انضباط الطلاب في نفس المدرسة

تعتمد هذه الدراسة على تصميم بحث نوعي بمنهج دراسة الحالة. وتشمل طرق جمع البيانات المستخدمة المقابلات، الملاحظات، والوثائق. يتبع البحث تصميم حالة واحدة فقط، حيث يتم التركيز على حالة واحدة فقط.

تشير نتائج البحث إلى أن الموضوع لديه استراتيجيات لتحسين الانضباط للطلاب، مثل بناء علاقات وثيقة مع الطلاب، وتقديم الدعم، وتوجيه الطلاب. ومع ذلك، تواجه استراتيجيات المرشد الغير محترف في المشورة والتوجيه عقبات، مثل نقص التعليم الرسمي في المشورة والتوجيه، حيث أن تخصص المرشد الغير محترف هو الرياضيات بدلاً من المشورة والتوجيه. واستنادًا إلى مؤشرات مهنية المعلم، بما في ذلك المعرفة، والفهم، والمهارات، والقيم، والسلوك، والاهتمام، لم يطبق المرشد الغير محترف في المشورة والتوجيه هذه المؤشرات بشكل جيد ويعاني من نقص في تقديم الخدمات. العقبة الثانية هي الوقت المحدود المخصص لجلسات المشورة والتوجيه، مما يؤدي إلى أن يتم التعامل فقط مع الطلاب الذين ارتكبوا مخالفات. بالإضافة إلى ذلك، تعوق قلة المرافق والبنية التحتية تقديم خدمات المشورة للطلاب.